PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ery Rahmawati
STKIP PGRI SIDOARJO,
email: eryrahmawati521@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kelayakan LKS lingkungan tempat tinggalku dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (2)mendeskripsikan efektifitas penggunaan LKS dengan pendekatan kontekstual dalam KBM berdasarkan keterlaksanaan RPP.dan (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS yang menggunakan pendekatan kontekstual subtema lingkungan tempat tinggalku.Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Bambe dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IVA dan IVB tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini menghasilkan LKS subtema lingkungan tempat tinggalku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil validasi LKS yang meliputi aspek isi atau materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan mendapat skor rata-rata 3,62 dengan kategori sangat baik. (2) Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran mendapat skor yang dipersentase 94,3% dalam kategori sangat baik. (3) Berdasarkan hasil *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada angka t-test yang mengasumsikan kedua populasi sama yaitu 6.597 diperoleh probabbilitas *(sig)* sebesar 0,000. Dengan angka probabilitas <0,05, maka dapat diartikan adanya perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan, pengembangan LKS dengan menggunakan pendekatan kontekstual subtema lingkungan tempat tinggalku secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci : LKS, Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar

Abstract

This research with the aims of (1) to descript properness of student worksheet "environment where *I live" by using contextual approach; (2) to descript effectiveness of student worksheet utilization with contextual approach in learning and teaching activities based on feasibility of lesson plan; and (3) to know enhancement of learning outcomes of the students grade four after they participate in learning by using student worksheet using contextual approach with subtopic of "environment where I live". This research was conducted at the SDN 3 Bambe with the students of class IVA and IVB 2014/2015 school year as the research subjects. The type of the research was development research* with *referring to ADDIE learning model (Analysis, Design,* Development, *Implementation, Evaluation).This research results in student worksheet with sub topic of "Environment where I live". This research indicates that (1) based on validation result of student worksheet consisting aspects of contain or material, presentation, linguistic, and graphic obtains mean score 3.62*

with very good category; (2) based on observation result of learning feasibility obtains percentage score 94.3% which is very good category; (3) based on posttest result of learning outcomes to experiment class and control class it can be seen that on t-test by assuming population of both is same the score is 6.597 with probability (sig) 0.000. Due to the probability score < 0.05 so it can be meant difference exists between scores which are obtained by experiment class and control class. Due to posttest mean score of experiment class is higher than of control class then it can be concluded that the development of student worksheet by using contextual approach sub topic of "environment where I live" can significantly improve learning outcomes of students grade four.

***Keywords** : development of student worksheet, contextual approach, learning outcome*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan perlu dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Berkaitan dengan perbaikan pendidikan, diperlukan adanya perubahan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter, yang membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi tema-tema. Di dalam tema, dibagi lagi menjadi subtema dan di dalam sub tema terdapat 6 kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga materi yang diterima anak didik akan bermakna dan menjadi bekal dalam menjalani kehidupannya. Belajar akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya.

Sebagian sekolah dasar masih menerapkan pembelajaran secara klasikal dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan di dominasi guru. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh

guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Adapun kondisi nyata lokasi penelitian di SDN 3 Bambe diperoleh data nilai formatif untuk subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Materi yang terdapat dalam subtema lingkungan tempat tinggalku meliputi letak geografis, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan tradisi masyarakat. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai terendah adalah sumber daya alam. Penyebab rendahnya nilai formatif tersebut yaitu (1) pembelajaran yang dilakukan guru secara klasikal belum mengaitkan dengan kehidupan siswa, (2)sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku siswa, belum ada Lembar Kerja Siswa (LKS) pendamping untuk menunjang pembejaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkan sumber belajar pendamping buku siswa salah satunya adalah LKS. Dalam mengembangkan LKS yang baik adalah yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga peneliti mengembangkan LKS dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, tentang guru dan dosen, dikatakan bahwa guru melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berpedoman pada undang-undang tersebut, peneliti mengaanggap perlu untuk mengembangkan komponen kurikulum berupa LKS.

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. LKS memiliki fungsi sebagai bahan ajar yang dapat mengaktifkan siswa dan memudahkan siswa melaksanakan pembelajaran serta memahami materi. LKS yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa oleh karena itu pentingnya menyusun LKS yang sesuai dengan kondisi daerah siswa tinggal. Hal tersebut karena setiap daerah/ satuan pendidikan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas.

Pendekatan kontekstual atau contextual teaching and learning yang biasa disebut dengan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

yang didapatkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Trianto, 2010: 104).

Materi pelajaran akan berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. Pemanfaatan pendekatan kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan Lembar LKS menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku pada siswa kelas IV. Dalam pengembangan LKS ini akan berisi gambaran daerah di Gresik yang meliputi letak geografis, sumber daya alam di Gresik, dan memahami interaksi sosial yang ada di masyarakat Gresik. Penelitian ini berjuan untuk mendeskripsikan kualitas, efektifitas LKS, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS. Pengembangan LKS ditinjau berdasarkan kualitasnya bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan produk LKS sehingga layak digunakan oleh siswa kelas IV. Efektifitas ditunjukkan dengan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Kontekstual. LKS hasil pengembangan tersebut kemudian diujicobakan.

Model pengembangan yang akan digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Dalam model ini menggunakan 5 tahap dalam pengembangannya, antara lain analisa (*analysis)*, desain (*design)*, pengembangan *(development)*, implementasi *(implementation*), dan evaluasi *(evaluation*).(Pribadi, 2011:125).

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diidentifikasi variabel-variabel penelitian adalah validitas LKS, keterlaksanaan rencana pembelajaran, dan hasil belajar. Subjek dalam peneitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Bambe yang berjumlah 40 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas IV A sebanyak 20 siswa dan IV B

sebanyak 20 siswa untuk menggunakan LKS yang dikembangkan peneliti. Dimana kelas IV A akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B akan menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini. Penelitian untuk pengujian pengembangan LKS ini dilaksanakan di SDN 3 Bambe Driyorejo Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014 / 2015.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebsagai berikut: (1) Data validasi LKS diperoleh dari penilaian pakar / para ahli tentang kelayakan LKS, (2) Observasi (pengamatan) dibuat oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKS, (3) Pemberian tes meliputi *pretest* dan *postest* , sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan LKS.

Analisis data dalam penelitian ini adalah (1) data hasil validasi dari pakar atau ahli dianalisis dengan menggunakan instrument penilaian LKS kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat deskriptif, (2) Keterlaksanaan pembelajaran diberi penilaian dalam bentuk terlaksanaan dan tidak terlaksanaan dengan skor penilaian 1 sampai dengan 4, (3) data dari hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*related/paired*) dengan syarat data homogen. Melalui operasi komputerisasi data uji t dapat dianalisis menggunakan softwere SPSS for window versi 19.

C. PEMBAHASAN

LKS lingkungan tempat tinggalku yang dikembangkan di dalam penelitian terdiri atas LKS yang dapat digunakan dalam enam kali tatap muka pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil validasi LKS yang digunakan untuk mengetahui kelayakan LKS yang meliputi aspek isi atau materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan. Hasil skor rata-rata 3,62 termasuk dalam kreteria sangat baik dengan sedikit revisi.

Penerapan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan enam kali pembelajaran dan setiap kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat atau (observer) berdasarkan aspek yang diamati secara keseluruhan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 98,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran selama kegiatan penelitian terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, untuk mengetahui perbandingan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada angka t-test yang mengasumsikan kedua populasi sama adalah 6.579 dengan probabbilitas *(sig)* sebesar

0,000. Oleh karena itu angka probabilitas <0,05, dapat diartikan adanya perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai mean diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa pengembangan LKS dengan menggunakan pendekatan kontekstual subtema lingkungan tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku meliputi materi (1) letak geografis, (2) sumber daya alam, (3) kegiatan ekonomi, dan (4) tradisi masyarakat. Dari materi subtema lingkungan tempat tinggalku diperoleh peningkatan yang tertinggi pada materi sumber daya alam yaitu 58% sedangkan peningkatan terendah ada pada materi letak geografis yaitu sebanyak 40%. Jadi, LKS lingkungan tempat tinggalku ini lebih sesuai untuk materi smber daya alam. Hasil belajar ranah kognitif subtema lingkungan tempat tinggaku meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6).

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen yang menggunakan LKS pendekatan kontekstual terutama pada level C2 yaitu memahami. Sedangkan peningkatan terkecil ada pada level C6 yaitu mengkreasi.

.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap LKS Lingkungan Tempat Tinggalku yang dikembangkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Hasil validasi oleh dua validator menunjukkan bahwa Hasil validasi Lembar Kerja Siswa diperoleh skor rata-rata 3,62 dengan kreteria sangat baik. Hal ini berarti LKS Lingkungan Tempat Tinggalku yang telah dikembangkan layak untuk digunakan siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah diperoleh persentase 98,5% dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran selama kegiatan penelitian terlaksana dengan sangat baik.

Hasil belajar siswa subtema lingkungan tempat tinggalku meliputi materi letak geografis, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, serta tradisi dan makanan khas daerah. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKS pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan LKS pendekatan kontekstual trutama pada

materi sumber daya alam dan pada ranah kognitif level memahami (C2).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS dengan pendekatan kontekstual subtema lingkungan tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, IK. dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Ahmadi, IK dan Sofan Amri. (2011). *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pusta Karya.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitia: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyusunan LKS dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.

Januszewski, Alan and Molenda, M. (2008). *Educational Technology: A Devinition with Commentary.* New York: Laurence Erlbaum Associates Taylor&Francis Group.

Johnson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.

Kemp, Jerrold E, et.al. (1994). *Designing Effective Instruction.* New York: Macmillan College Publishing Company.

Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Jogjakarta: Diva Press.

Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jogyakarta: Diva Press.

Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Dian Rakyat.

Ratumanan, Tanwey Gerson, dan Laurens Theresia. (2006). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.

Sears, Susan. (2002). *Contextual Teaching and Learning: A Primer for Effective Instruction.* Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Faoundation.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajar Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas.* Jakarta: Cerdas Pustaka.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group